

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU MAHASISWA DALAM MENABUNG
(STUDI KASUS MAHASISWA S1 FEB UNDIP TEMBALANG)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ARWANSA WAHANA
NIM 12020110120018**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arwansa Wahana

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120018

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU MAHASISWA
DALAM MENABUNG (STUDI KASUS
MAHASISWA S1 FEB UNDIP TEMBALANG)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, M.Sc., Ph.D.

Semarang, 14 Agustus 2014

Dosen Pembimbing

Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, M.Sc., Ph.D.

NIP 195811221984031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Arwansa Wahana
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110120018
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU MAHASISWA
DALAM MENABUNG (STUDI KASUS
MAHASISWA S1 FEB UNDIP TEMBALANG)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Agustus 2014

Tim Penguji

1. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, M.Sc., Ph.D. (.....)
2. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. (.....)
3. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,
a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com, Ph.D., Akt.
NIP 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Arwansa Wahana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

Arwansa Wahana

NIM : 12020110120018

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the behavior of students in the study of saving case S1 students of the Faculty of Economics and Business, University of Diponegoro Tembalang.

This research was conducted by taking primary data through questionnaires to 335 students from 2011 to 2013 the population of 2022 students of undergraduate courses S1 Faculty of Economics and Business, University of Diponegoro of Economic Science and Development Studies majors, Accounting majors, and Management majors who serve as respondents. Withdrawal of the sampling method used was judgment sampling method. Then the respondent data were analyzed with logistic regression model and tobit models using Eviews 8 software to achieve the research objectives.

The results using the logistic regression model showed that the variables of financial literacy, self-control variables, saving motive variables, income variables are positive and significant effect on the probability of saving. While the results of research using tobit models show that financial literacy variable, the variable self-control, saving motive variables, income variables are positive and significant effect on the amount of savings.

Keywords: Financial literacy, self control, saving motive, income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung dengan studi kasus mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tembalang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer melalui kuesioner kepada 335 mahasiswa dari populasi 2022 mahasiswa angkatan 2011-2013 program studi sarjana S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dari jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, jurusan Akuntansi, dan jurusan Manajemen yang dijadikan sebagai responden. Metode penarikan sampling yang digunakan adalah metode *judgement sampling*. Kemudian data responden dianalisis dengan model regresi logistik (*logistic regression*) dan model tobit dengan menggunakan software EViews 8 untuk mencapai tujuan penelitian.

Hasil penelitian dengan menggunakan model regresi logistik menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, variabel pengendalian diri, variabel motif menabung, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas menabung. Sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan model tobit menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, variabel pengendalian diri, variabel motif menabung, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan.

Kata kunci : Literasi keuangan, pengendalian diri, motif menabung, pendapatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang)” dengan baik. Karya tulis ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan yang bersifat moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, M.Sc., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan tenaga untuk memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Alfa Farah, S.E., M.Sc. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses belajar mengajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, jurusan Akuntansi, jurusan Manajemen, dan dosen dari fakultas diluar FEB yang pernah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagai wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Para staf akademik Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan pelayanan dan informasi selama masa perkuliahan.

7. Kedua orang tuaku dan adikku tersayang, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan berbagai dukungan secara tulus ikhlas kepada penulis.
8. M.Noor Said, Anas Assegaf, Sandy J.M., Candra Wijayanto, Arianto A.N. & TS *Community*, Ahmad Bukhory, Astri Winarti & *friends*, Ratna Mutia, Anggraeni, Fitria D.A., Tim Esdal Kendal Ceria, anggota tugas kelompok dan presentasi selama masa perkuliahan, Reza Haditya & *friends*, IESP 2010 *Badminton Community*, semua teman-temanku, dan semua mahasiswa IESP angkatan 2010 atas arahan, pencerahan, informasi, bantuan selama proses perkuliahan, bantuan dalam proses pengumpulan data primer, dan lain sebagainya.
9. Mahasiswa jurusan IESP, Akuntansi, dan Manajemen angkatan tahun 2011-2013 atas waktu, kesediaan, dan perhatian untuk menjadi responden.
10. Dosen, staf, dan teman-teman KKN PPM Tematik Rembang 2013 atas perhatian dan kebaikan hati kepada penulis.
11. Pegawai BPS Kota Semarang, BPS Provinsi Jawa Tengah, Bank Indonesia Wilayah V Semarang yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data sekunder, dalam proses magang, dan lain sebagainya.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi *stakeholder* dan pihak terkait pada umumnya, serta dunia pendidikan pada khususnya untuk sekarang dan yang akan datang.

Semarang, Juli 2014
Penulis

Arwansa Wahana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	10
1.4. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Tabungan.....	13
2.1.2. Teori Pilihan Konsumen.....	16
2.1.3. Teori Perilaku Beralasan (<i>Theory Reasoned Behaviour</i>).....	17
2.1.4. Teori Perilaku Terencana (<i>Theory Of Planned Behaviour</i>).....	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21
2.3. Kerangka Pemikiran.....	23
2.4. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	26
3.1.1. Variabel Terikat.....	26
3.1.2. Variabel Bebas.....	26
3.2. Populasi dan Sampel.....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3.1. Data Primer.....	30
3.3.2. Data Sekunder.....	30

3.4. Metode Pengumpulan Data	31
3.5. Metode Analisis.....	31
3.5.1. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas	31
3.5.1.1. Uji Reliabilitas.....	31
3.5.1.2. Uji Validitas	31
3.5.2. Metode Analisis Regresi Logistik	32
3.5.2.1. Menilai Model Fit	33
3.5.3. Metode Analisis Tobit.....	34
3.5.3.1. Uji Signifikansi.....	35
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	36
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.1.1. Visi, Misi, dan Tujuan	37
4.1.1.1. Visi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro	37
4.1.1.2. Misi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro	37
4.1.1.3. Tujuan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.....	38
4.1.2. Nilai-Nilai Utama (<i>Core Values</i>) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.	38
4.2. Karakteristik Responden	39
4.2.1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia	39
4.2.2. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.2.3. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pilihan Untuk Kuliah Sambil Bekerja.	40
4.3. Analisis Data	41
4.3.1. Uji Instrumen.....	41
4.3.1.1. Uji Reliabilitas	41
4.3.1.2. Uji Validitas.....	41
4.4. Analisis Deskriptif Variabel.....	42
4.4.1. Variabel Literasi Keuangan	42
4.4.2. Variabel Pengendalian diri	44
4.4.3. Variabel Motif Menabung	46
4.4.4. Variabel Pendapatan	48
4.4.5. Variabel Jumlah Tabungan	48
4.4.6. Variabel Probabilitas Menabung	49
4.5. Analisis Logit	49
4.5.1. Menilai Model Fit	49
4.5.2. Uji Variabilitas	50
4.5.3. Uji Signifikansi Parameter.....	50

4.5.4. Interpretasi Hasil.....	51
4.5.4.1. Variabel Literasi Keuangan	51
4.5.4.2. Variabel Pengendalian Diri	52
4.5.4.3. Variabel Motif Menabung	53
4.5.4.4. Variabel Pendapatan	53
4.6. Analisis Tobit	54
4.6.1. Uji Signifikansi.....	54
4.6.2. Interpretasi Hasil.....	55
4.6.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Jumlah Tabungan	55
4.6.2.2. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Jumlah Tabungan	56
4.6.2.3. Pengaruh Motif Menabung Terhadap Jumlah Tabungan	56
4.6.2.4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Jumlah Tabungan	57
BAB V PENUTUP	58
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN- LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan 2013.....	3
Tabel 1.2 Posisi Tabungan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012 (Juta Rupiah).....	4
Tabel 1.3 Posisi Simpanan Masyarakat Berupa Tabungan dan Valas Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2008-2012 (Milyar Rupiah).....	5
Tabel 1.4 Posisi Tabungan di Kota Semarang tahun 2008-2012 (Juta Rupiah).....	5
Tabel 1.5 Jumlah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Reguler 1 dan Reguler2.....	7
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Uji Reliabilitas	42
Tabel 4.2 Uji Validitas Instrumen.....	43
Tabel 4.3 Tabulasi Jumlah Instrumen Variabel Literasi Keuangan yang Dipilih Oleh Responden.....	45
Tabel 4.4 Tabulasi Jumlah Instrumen Variabel Pengendalian diri yang Dipilih Oleh Responden.....	47
Tabel 4.5 Tabulasi Jumlah Instrumen Variabel Motif Menabung yang Dipilih Oleh Responden.....	47
Tabel 4.6 Tingkat Pendapatan Responden.....	49
Tabel 4.7 Jumlah Tabungan Responden yang Menabung.....	50
Tabel 4.8 Jumlah Responden yang Menabung dan yang Tidak Menabung.....	50
Tabel 4.9 <i>Hosmer And Lemeshow's Statistics Goodness Of Fit Test</i>	51
Tabel 4.10 Uji Variabilitas.....	51
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Model Logit.....	51
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Model Tobit.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Preferensi Antara Konsumsi Dan Menabung.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Jumlah Usia Responden.....	40
Gambar 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Gambar 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Keputusan Untuk Kuliah Sambil Bekerja.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner.....	67
Lampiran B Data Mentah.....	72
Lampiran C Hasil Regresi Logit dan Regresi Tobit.....	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang mendapatkan perhatian dari suatu negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan apakah aktivitas perekonomian berjalan baik atau tidak. Menurut teori Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya dengan memobilisasi tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya apabila sudah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi.

Secara umum, negara yang sedang berkembang membutuhkan dana dengan jumlah yang besar yang diperuntukkan sebagai modal untuk investasi. Negara-negara sedang berkembang membiayai investasi dengan cara mengintensifkan usaha-usaha mobilisasi tabungan dari berbagai sumber, baik tabungan domestik maupun tabungan asing/luar negeri. Di tengah serangkaian pemikiran dan perdebatan tentang penolakan ketergantungan terhadap luar negeri, maka sumber pembiayaan domestik yang berasal dari tabungan pemerintah dan tabungan swasta/masyarakat domestik menjadi isu yang menarik. Sumber-sumber domestik memang relatif lebih aman terhadap fluktuasi perekonomian global, dibandingkan dengan sumber luar negeri (Sutarno, 2006).

Menurut Adi (2002) tabungan domestik diperlukan untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tabungan dalam negeri dibagi menjadi dua macam yaitu tabungan pemerintah dan tabungan swasta. Tabungan swasta adalah sumber keuangan utama pembentukan modal; biasanya ia membiayai tidak hanya semua investasi swasta, tetapi juga sejumlah besar

proporsi dan investasi pemerintah (melalui pembelian surat-surat berharga pemerintah) (Lewis, 1986).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Pada umumnya, negara berkembang ingin memperluas inklusi keuangan dengan baik. Inklusi keuangan adalah kegiatan menyeluruh untuk meniadakan segala bentuk hambatan, baik bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Maju atau mundurnya inklusi keuangan pada suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Sebagaimana dijabarkan Kusumaningtuti (2014) mengutip survei nasional literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2013 di 20 provinsi dengan 8000 responden, secara umum tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru 21,8 persen dengan tingkat utilisasi 59,7 persen. Sektor perbankan mendominasi tingkat literasi dan utilisasi tersebut. Data Bank Dunia menyebutkan, menyebutkan tingkat literasi keuangan Indonesia terendah di kawasan Asia Tenggara. Tingkat literasi masyarakat Filipina 27 persen, Malaysia 67 persen, dan Thailand 73 persen (Koestanto, 2014).

Tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan tingkat literasi keuangan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan indikator pendidikan, masyarakat yang mengenyam pendidikan pada tingkat universitas memiliki tingkat literasi keuangan paling tinggi dengan persentase sebesar 20 persen. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Apabila dilihat dari umur, tingkat literasi keuangan masyarakat akan mengalami peningkatan pada usia 18-25 tahun hingga usia 26-35 tahun. Namun, pada umur 36-50 tahun hingga diatas 50 tahun cenderung mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Persentase Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan 2013

	Indikator	Persentase (dalam persen)
Pekerjaan	Pekerja formal	8
	Pekerja informal	2
	Pensiunan	9
	Ibu rumah tangga	4
	Pelajar	3
	Tidak bekerja	1
Umur	18-25 tahun	3
	26-35 tahun	5
	36-50 tahun	4
	Diatas 50 tahun	3
Pendidikan	universitas	20
	Sekolah menengah	2
	Sekolah dasar	0
	Tidak sekolah	0
Gender	Laki-Laki	5
	Perempuan	3

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2014.

Tabungan merupakan salah satu hal yang terkait dengan literasi keuangan. Dari segi tabungan, kondisi tabungan rumah tangga di Indonesia berdasarkan survey neraca rumah tangga yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2010 diketahui bahwa sebanyak 62 persen rumah tangga tidak memiliki tabungan sama sekali. Fakta ini sejalan dengan hasil studi Bank Dunia pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa hanya separuh dari penduduk Indonesia yang memiliki akses ke sistem keuangan formal. Artinya ada lebih dari setengah penduduk yang tidak punya akses ke lembaga keuangan formal sehingga membatasi kemampuan masyarakat untuk terhubung dengan kegiatan produktif lainnya (Bank Indonesia, 2014).

Tabel 1.2
Posisi Tabungan di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah	Perubahan (persen)
2008	38.529.874	-
2009	45.317.054	14,98
2010	55.991.746	19,06
2011	68.942.373	18,78
2012	83.950.899	17,87

Sumber : Bank Indonesia, 2014.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia. Masyarakat yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah melakukan kegiatan menabung. Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa posisi tabungan di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2008-2012 cenderung meningkat. Persentase perubahan terbesar terjadi pada tahun 2010 (19,06 persen), sedangkan persentase perubahan terkecil terjadi pada tahun 2009 (14,98 persen).

Tabel 1.3
Posisi Simpanan Masyarakat Berupa Tabungan dan Valas Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2008-2012 (Milyar Rupiah)

Provinsi	2008	2009	2010	2011	2012
DKI Jakarta	796.373	924.411	1.137.259	1.341.495	1.539.697
Jawa Timur	172.524	194.080	217.211	252.317	293.698
Jawa Barat	142.030	161.424	202.538	231.332	275.932
Jawa Tengah	85.220	96.214	112.074	132.626	154.446
Banten	36.232	43.195	57.679	74.0742	90.946
DIY	17.600	20.408	24.244	28.074	33.933

Sumber : Bank Indonesia, 2014.

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa tabungan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah jumlahnya masih sedikit dibanding Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Jumlah tabungan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah hanya mengungguli dua provinsi yakni Provinsi Banten dan Provinsi DI Yogyakarta. Sumastuti (2008) menyatakan bahwa menurut Badan Pusat Statistik tahun 2001-2007 persentase proporsi tabungan-PDRB di Jawa Tengah

sangat rendah jika dibandingkan dengan proporsi tabungan-PDRB provinsi lain yang terdapat di Pulau Jawa. Bahkan mengalami penurunan selama lima tahun dari tahun 2001 sampai tahun 2005. Menurut data Bank Indonesia, salah satu Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah tabungan masyarakat yang tertinggi yaitu Kota Semarang.

Tabel 1.4
Posisi Tabungan di Kota Semarang Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah Tabungan	Perubahan (Persen)
2008	8.411.878	-
2009	10.358.763	18,80
2010	11.641.765	11,02
2011	13.826.425	15,80
2012	17.994.709	23,16

Sumber : Bank Indonesia, 2014.

Data pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa posisi tabungan di Kota Semarang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2012 dengan persentase perubahan sebesar 23,16 persen. Pada sisi yang lain, kenaikan jumlah tabungan di Kota Semarang maupun di Provinsi Jawa Tengah tidak diikuti dengan kenaikan literasi keuangan pada masyarakat. Tingkat literasi keuangan di Jawa Tengah masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa literasi keuangan di sektor perbankan hanya 19,25 persen, asuransi 11,50 persen, pembiayaan 9 persen, dana pensiun 4 persen, pasar modal 2,75 persen, dan pegadaian 15 persen (Suara Merdeka, 18 Desember 2013, h.5). Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat masih belum antusias dan belum sepenuhnya mengerti tentang pengetahuan, keterampilan dalam mengelola uang, berbagai macam informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, dan lain-lain.

Ibukota Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Semarang. Sebagai ibukota provinsi, tentunya banyak masyarakat dari berbagai golongan, tingkat usia, suku, ras, dan agama

menjalankan berbagai macam aktivitas sehari-hari di Kota Semarang. Salah satu bagian dari masyarakat di Kota Semarang adalah mahasiswa. Mahasiswa tersebut menempuh perkuliahan pada perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, akademi, dan institusi pendidikan yang lain. Salah satu institusi pendidikan berupa perguruan tinggi negeri yang terfavorit di Kota Semarang adalah Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro memiliki jumlah mahasiswa yang terbesar di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah mahasiswa sebesar 44.990 mahasiswa (<https://pdpt.dikti.go.id/>, 2014).

Salah satu fakultas di Universitas Diponegoro yang memiliki peminat cukup banyak yaitu Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro didirikan tanggal 14 Maret 1960. Program pendidikan yang tersedia pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis antara lain program diploma III, program sarjana, program pascasarjana, program S3 doktor Ilmu ekonomi, dan program profesi akuntansi (PPA). Jurusan atau program yang ada di Fakultas Ekonomika dan Bisnis adalah Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi. Salah satu program pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang memiliki jumlah mahasiswa yang banyak yaitu program sarjana (S1). Jumlah mahasiswa pada program sarjana dapat dilihat pada tabel berikut.

Jurusan Akuntansi memiliki jumlah mahasiswa paling banyak pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1611 mahasiswa. Urutan kedua ditempati oleh jurusan Manajemen yang terdapat mahasiswa sejumlah 1544 mahasiswa, kemudian urutan selanjutnya ditempati oleh jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan sejumlah 582 mahasiswa. Pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, terdapat peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun 2009 -2010 dan tahun 2011 - 2013. Penurunan jumlah mahasiswa hanya terjadi sekali pada tahun 2011. Pada jurusan Manajemen dan Akuntansi, terdapat dua kali peningkatan jumlah mahasiswa pada tahun 2009-2010 dan 2011-

2012. Terdapat dua kali pula penurunan jumlah mahasiswa yaitu pada tahun 2010-2011 dan pada tahun 2012-2013.

Tabel 1.5
Jumlah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Reguler 1 dan Reguler 2

Tahun Angkatan	Jurusan		
	IESP	Manajemen	Akuntansi
2013	138	287	283
2012	112	322	334
2011	80	263	297
2010	137	397	426
2009	115	275	271
TOTAL	582	1544	1611

Sumber : Subbag Akademik Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, 2014.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2013). Mahasiswa pasti menempuh masa kuliah untuk menyelesaikan studinya. Masa kuliah merupakan masa dimana mahasiswa harus mau untuk belajar mandiri dalam berbagai aspek kehidupan dan harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diputuskan.

Terdapat kendala bagi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro pada masa kuliahnya. Salah satu kendala bagi mahasiswa tersebut yaitu kendala keuangan. Pada masa kuliah, mahasiswa beralih dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan. Menurut Nababan dan Sadalia (2013) mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah lain yang dihadapi

bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros.

Dengan adanya kendala keuangan, secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak terhadap salah satu pola hidup mahasiswa yaitu dalam hal menabung. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menabung. Thung,dkk (2012) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa adalah literasi keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh dari rekan, dan pengendalian diri. Selain itu, Abdullah dan Majid (2003) menyebutkan bahwa relijiusitas, pendapatan, dan konsumsi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa.

Kendala mahasiswa dalam menabung disebabkan karena minat dan antusias mahasiswa untuk menabung belum besar. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya mahasiswa belum sepenuhnya mandiri secara finansial dalam artian belum bekerja tetap sehingga belum memiliki pendapatan tetap setiap bulannya dan motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan menabung hanya untuk manfaat jangka pendek. Sebab lainnya adalah pendapatan yang diperoleh cenderung habis dipakai untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, terkadang terdapat pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak adanya penganggaran keuangan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, tingkat pengendalian diri, tingkat motif menabung, dan tingkat pendapatan mahasiswa belum sepenuhnya baik dan stabil. Berdasarkan latar belakang, data, dan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang).

1.2.Rumusan Masalah

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dengan jumlah yang cukup besar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya berminat dan antusias untuk menabung. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah lain yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan yang tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros (Nababan dan Sadalia, 2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Oleh karena itu penulis merumuskan pertanyaan untuk diteliti sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung?
2. Apakah pengendalian diri mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung?
3. Apakah motif menabung mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung?
4. Apakah pendapatan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung?
5. Apakah literasi keuangan mempengaruhi jumlah tabungan mahasiswa?
6. Apakah pengendalian diri mempengaruhi jumlah tabungan mahasiswa?
7. Apakah motif menabung mempengaruhi jumlah tabungan mahasiswa?
8. Apakah pendapatan mempengaruhi jumlah tabungan mahasiswa?

1.3.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam menabung.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku mahasiswa dalam menabung.
3. Untuk menganalisis pengaruh motif menabung terhadap perilaku mahasiswa dalam menabung.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku mahasiswa dalam menabung.
5. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap jumlah tabungan mahasiswa.
6. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap jumlah tabungan mahasiswa.
7. Untuk menganalisis pengaruh motif menabung terhadap jumlah tabungan mahasiswa.
8. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap jumlah tabungan mahasiswa.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan bagi civitas akademik untuk pengembangan ilmu sekarang dan yang akan datang.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam menabung.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan maka dibuat suatu sistematika penulisan tentang informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas pada setiap bab. Sistematika penulisan yang dimaksud sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Bab Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang menguraikan tentang permasalahan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian menguraikan hasil dan manfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan yang ingin dicapai melalui penelitian. Sistematika penulisan merupakan uraian ringkasan dari materi yang dibahas dalam setiap bab yang terdapat pada penelitian ini.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab Tinjauan Pustaka menguraikan teori tabungan, teori pilihan konsumen, teori tindakan berdasar (*theory of reasoned behaviour*), dan teori tindakan terencana (*theory of planned behaviour*). Kemudian dari konsep tersebut akan dirumuskan hipotesis dan pada akhirnya terbentuk suatu kerangka pemikiran teoritis yang melandasi penelitian ini. Selain itu terdapat penelitian terdahulu sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini.

Bab III. Metode Penelitian

Bab Metode Penelitian menguraikan definisi operasional variabel-variabel dengan disertai skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab Hasil dan Pembahasan menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan yang menjelaskan interpretasi dari data yang telah diolah.

Bab V. Penutup

Bab Penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Tabungan

Menurut Keynesian, tabungan ditentukan oleh tingkat pendapatan saat ini (*current income*) (Sumastuti, 2009). Menurut (Arsyad, 1999) tingginya tingkat tabungan rumah tangga tergantung pada besarnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Hasrat menabung dari pendapatan yang siap dibelanjakan tersebut akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Menurut pandangan ini hubungan tabungan pendapatan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$S = a + s Y_d \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana S = tabungan

 Yd = *disposable income*

 a = konstanta (a > 0)

 s = hasrat menabung marginal (0 < s < 1)

Hipotesis pendapatan relatif yang dikemukakan Duesenberry menganggap bahwa konsumsi (dan tentunya tabungan) tidak hanya tergantung pada pendapatan sekarang tetapi juga pada tingkat pendapatan sebelumnya dan konsumsi masa lalu. Fungsi konsumsi (tabungan) jangka pendek pada perekonomian cenderung bergerak ke atas seperti roda bergerigi sepanjang waktu. Jika pendapatan tumbuh dalam angka waktu yang panjang, konsumen akan menyesuaikan perilaku belanja mereka ke tingkat konsumsi yang lebih tinggi. Tetapi dalam jangka pendek mereka enggan untuk menurunkan (dan lambat menaikkan) tingkat konsumsi walaupun pendapatan turun (atau naik) sewaktu-waktu (Arsyad, 1999).

Menurut Arsyad (1999), hipotesis pendapatan permanen dan pendapatan tidak tetap yang dikemukakan oleh Friedman bahwa pendapatan permanen adalah hasil dari kekayaan, termasuk aset modal fisik dan insani (pendidikan, dan lain-lain). Jadi setiap tabungan yang timbul terutama sekali berasal dari pendapatan tidak tetap, pendapatan tidak terduga, tidak terulang-ulang seperti kenaikan aset, perubahan harga-harga relatif, mendapatkan undian berhadiah. Menurut versi yang paling ekstrem dari hipotesis pendapatan permanen menganggap bahwa sumber tabungan setiap individu secara keseluruhan berasal dari pendapatan tidak tetap. Formulasi hipotesis pendapatan permanen :

$$S = a + b_1 Y_p + b_2 Y_t \dots\dots\dots(2.2)$$

- Dimana :
- S = tabungan
 - a = konstanta
 - Y_p = pendapatan permanen
 - Y_t = pendapatan tidak tetap

Menurut kaum klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dengan hubungan positif (Sumastuti, 2009). Tinggi rendahnya tingkat bunga mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung. Semakin tinggi tingkat bunga, jumlah tabungan semakin meningkat. Hal tersebut terjadi karena aset yang terakumulasi.

Menurut Nanga (2001) fungsi tabungan adalah fungsi yang menghubungkan tingkat tabungan (S) dengan tingkat pendapatan (Y_d). Per definisi, pendapatan disposable yang tidak digunakan atau dibelanjakan untuk konsumsi, akan ditabung, atau :

$$C + S = Y_d \dots\dots\dots(2.3)$$

Dengan mengurangi konsumsi dari kedua sisi persamaan diatas akan diperoleh tabungan , yaitu sebagai berikut :

$$S = Y_d - C \dots\dots\dots(2.4)$$

Persamaan 2.4. menunjukkan bahwa per definisi, tabungan adalah sama dengan pendapatan dikurangi konsumsi. Dengan mensubstitusikan fungsi konsumsi ke persamaan 2.4. akan diperoleh fungsi tabungan untuk perekonomian sebagai berikut :

$$S = Y_d - a - b Y_d \dots\dots\dots(2.5)$$

Yang dapat disederhanakan menjadi :

$$S = -a + (1-b) Y_d [0 < (1-b) < 1] \dots\dots\dots(2.6)$$

Dari persamaan 2.5. terlihat bahwa tabungan merupakan fungsi yang selalu meningkat dari tingkat pendapatan karena kecenderungan menabung marjinal (*marginal propensity to save* atau MPS) = 1 – b adalah positif. MPS adalah perbandingan antara perubahan dalam tabungan dengan perubahan dalam pendapatan atau $MPS = \Delta S / \Delta Y_d$. Selain MPS, juga dikenal apa yang dinamakan sebagai kecenderungan menabung rata-rata (*average propensity to save* atau APS) yang merupakan perbandingan antara total tabungan dengan pendapatan atau S / Y_d . Dalam kaitannya dengan fungsi tabungan 2.5. tersebut, maka besarnya APS adalah $S / Y_d = -a / Y_d + (1-b)$ atau $APS = -a / Y_d + MPS$.

Tabungan otonom (*autonomous saving* atau -a) merupakan konsumsi otonom yang negatif. Jika pendapatan disposable turun sampai nol, maka konsumsi otonom, a, akan dibelanjai dengan tabungan negatif atau dengan pinjaman. Dalam persamaan 2.5, (1-b) adalah MPS yang menunjukkan bagian dari pendapatan disposable yang tidak dikonsumsi. Per definisi, seluruh perubahan di dalam pendapatan disposable akan dibagi diantara perubahan di dalam konsumsi dan perubahan di dalam tabungan, sehingga dapat ditulis sebagai berikut :

$$MPC + MPS = 1 \text{ atau } MPS = 1 - MPC \dots\dots\dots(2.7)$$

Oleh karena itu, fungsi tabungan 2.5 dapat ditulis kembali menjadi

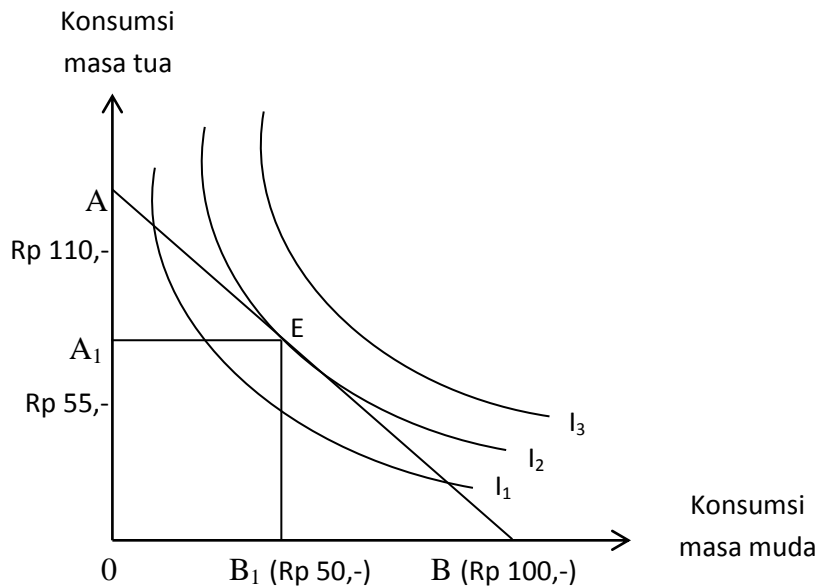
$$S = -a + (1-MPC) \times Y_d \text{ atau } -a + (MPS \times Y_d) \dots\dots\dots(2.8)$$

2.1.2. Teori Pilihan Konsumen

Setiap individu memiliki tujuan agar mendapatkan hasil yang diinginkan oleh individu tersebut yang akhirnya akan membentuk preferensi dari individu yang mengarah pada berbagai pilihan yang dapat memaksimalkan kepuasan dan keuntungan secara optimal dengan biaya yang minimal. Dengan kata lain bahwa tujuan dan orientasi setiap individu berbeda. Hal tersebut disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda satu sama lain.

Teori tentang pilihan konsumen dapat dipakai dalam menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan terhadap pendapatan yang dimilikinya dialokasikan untuk ditabung atau dibelanjakan habis untuk konsumsi pada saat ini. Muhlis (2011) menyatakan bahwa umumnya terdapat dua faktor keputusan penting penentu perilaku tabungan setiap orang. Yang pertama berdasarkan banyaknya pendapatan riil yang diterima akan digunakan untuk keperluan konsumsi. Yang kedua berdasarkan pada banyaknya pendapatan riil yang diterima yang kemudian disisihkan untuk ditabung. Gambar 2.1 memperlihatkan kendala anggaran dan menjelaskan preferensi antara konsumsi dan menabung seseorang. Apabila tidak menabung, maka akan mengkonsumsi sebanyak B saat muda dan tidak dapat melakukan konsumsi pada masa tuanya. Apabila seluruh pendapatannya ditabung, maka tidak melakukan konsumsi pada saat muda dan mempunyai kekayaan sebanyak A pada saat tua. Di sisi lain, pada titik E individu akan melakukan konsumsi sejumlah B_1 saat muda dan A_1 pada masa tua. Letak kurva indifferen mencerminkan ketersediaan barang. Apabila kurva indifferen letaknya lebih tinggi berarti barang yang tersedia jumlahnya banyak. Dan apabila kurva indifferen letaknya lebih rendah berarti barang yang tersedia jumlahnya sedikit.

Gambar 2.1
Preferensi Antara Konsumsi Dan Menabung



Sumber : Mankiw (dikutip oleh Muhlis, 2011).

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sedikitnya tabungan yang dimiliki oleh setiap individu ditentukan oleh :

1. Bergesernya garis anggaran karena pendapatan yang berubah.
2. Bergesernya kurva indiferen karena pilihan individu yang berubah karena disebabkan oleh tingkat kesejahteraan, kondisi sosial ekonomi.
3. Jumlah konsumsi pada saat sekarang dan masa depan

2.1.3. Teori Perilaku Beralasan (*Theory Reasoned Behaviour*)

Ajzen mencetuskan teori tindakan beralasan untuk pertama kalinya pada tahun 1980 dengan berlandaskan asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang logis, mempertimbangkan segala informasi yang tersedia, dan secara langsung maupun tidak langsung manusia memperhitungkan dampak dari tindakan yang mereka lakukan. Azwar (1995) mengatakan bahwa secara sederhana teori tindakan beralasan menyatakan bahwa individu akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila individu tersebut percaya bahwa orang lain ingin agar individu tersebut melakukan

perbuatan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum namun oleh sikap spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita berbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu niat untuk berperilaku tertentu. Menurut Ajzen (dikutip oleh Ramdhani, 2008) teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yaitu berhubungan dengan sikap yang berasal dari keyakinan terhadap perilaku dan berhubungan dengan norma subjektif yang berasal dari keyakinan normatif.

2.1.4. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behaviour*)

Teori ini dikembangkan secara lebih lanjut dari teori perilaku beralasan. Teori perilaku terencana memiliki tiga variabel independen. Yang pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana individu menilai atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Yang kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut berpedoman pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Yang ketiga adalah tingkat persepsi pengendalian perilaku yang berpedoman pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen dikutip oleh Setyorini, 2013). Terdapat tiga jenis kepercayaan dalam teori ini. Kepercayaan yang dimaksud adalah *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Kepercayaan tersebut terkait dengan konstruksi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam *Theory Of Planned Behaviour*, terdapat suatu penambahan konstruk baru yaitu kontrol perilaku yang

dipersepsi. Tujuan penambahan konstruk tersebut untuk memahami keterbatasan dalam seseorang dalam hal melakukan suatu perilaku tertentu. Ramdhani (2008) menyatakan bahwa dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*).

Menurut Ramdhani (2008) model teoritik dari Teori *Planned Behavior* (Perilaku yang direncanakan) mengandung berbagai variabel yaitu :

1. Latar belakang (seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan) mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Faktor latar belakang pada dasarnya adalah sifat yang hadir di dalam diri seseorang, yang dalam model Kurt Lewin dikategorikan ke dalam aspek O (*organism*). Di dalam kategori ini Ajzen memasukkan tiga faktor latar belakang, yakni Personal, Sosial, dan Informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian, nilai hidup, emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan dan ekspose pada media.
2. Keyakinan Perilaku yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
3. Keyakinan Normatif yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan yang secara tegas dikemukakan oleh Lewin dalam *Field Theory*. Pendapat Lewin ini digaris bawahi juga oleh Ajzen melalui *Planned Behaviour Theory*. Menurut Ajzen, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu dapat mempengaruhi keputusan individu.

4. Norma subjektif adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya. Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain disekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
5. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku
6. Persepsi kemampuan mengontrol yaitu keyakinan bahwa individu pernah melakukan atau tidak pernah melakukan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku tersebut, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Ajzen menamakan kondisi ini dengan “persepsi kemampuan mengontrol”.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	MODEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Judul : Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Peneliti: Muhlis Tahun : 2011	Dependen : Perilaku menabung di perbankan syariah : - Kelompok nasabah muslim yang hanya menabung di bank syariah (n_1) - Nasabah muslim yang menabung di bank syariah dan bank konvensional (n_2) - Nasabah non muslim (n_3) Independen : - Bagi hasil - Religiusitas - Bunga bank konvensional - Kepercayaan - Motif ideologi (agama) - Motif ekonomi - Pola pikir rasional-ekonomis - Pola pikir emosional-ideologis	Regresi linear berganda dengan teknik estimasi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) (n_1) dan logit (n_2 dan n_3)	- Religiusitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku menabung kelompok nasabah n_2 dan n_3 . Sedangkan bagi nasabah n_1 religiusitas berpengaruh positif dan signifikan. - Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan untuk semua kelompok nasabah - Bunga bank konvensional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah bagi nasabah n_2 dan n_3 . - Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan pada nasabah n_2 dan n_3 namun tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap nasabah n_1 . - Tingkat pendapatan pada kelompok nasabah n_2 dan n_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas menabung di bank syariah. Bagi nasabah n_1 tingkat pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan di bank syariah. - Tingkat beban tanggungan keluarga pada nasabah n_2 dan n_3 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap probabilitas menabung di bank syariah. Sedangkan bagi kelompok nasabah n_1 beban tanggungan keluarga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. - nasabah n_1 lebih cenderung berkarakter emosional-ideologis - nasabah n_2 dan n_3 lebih cenderung berkarakter rasional-ekonomis
2.	Judul : <i>The Influence of Religiosity,</i>	Dependen : - Perilaku Menabung	Regresi linear berganda	Religiuitas dan variabel yang lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa

	<p><i>Income, Consumption, on Saving Behaviour : The Case of International Islamic University Malaysia (Iium)</i></p> <p>Peneliti : Nasrudin Abdullah & M.Shabri abd. Majid</p> <p>Tahun : 2003</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - relijiusitas - Pendapatan - konsumsi 		IIUM
3.	<p>Judul : <i>Determinants of Saving Behaviour among The University Students in Malaysia</i></p> <p>Peneliti : Chai Ming Thung, Chia Ying Kai, Fong Sheng Nie, Lew Wan Chiun, Tan Chang Sen</p> <p>Tahun : 2012</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - perilaku menabung <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - literasi keuangan - Sosialisasi dari orang tua - Pengaruh dari rekan - Pengendalian diri 	Pearson correlations & analisis regresi berganda	Literasi keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh dari rekan, pengendalian diri memiliki hubungan yang positif dengan perilaku menabung dengan sosialisasi dari orang tua memiliki dampak yang paling besar diantara keempat variabel independen. Orang tua berperan penting dalam memastikan anak-anak mereka untuk membentuk perilaku menabung
4.	<p>Judul : Analisis Perilaku Penabung di Bank BRI Cabang Semarang Sebagai Dasar Strategi Pemasaran Produk Tabungan</p> <p>Peneliti : S.Martono</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motif menabung - Sikap penabung terhadap atribut tabungan - Keputusan dalam memilih tabungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji hipotesis menggunakan chi-square - Data dianalisis dengan 22able silang untuk melihat perbedaan yang terjadi diantara kelompok responden dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penabung yang tingkat pendapatannya rendah lebih bersikap positif terhadap atribut keberuntungan dan memutuskan untuk memilih produk tabungan karena faktor keberuntungan, penabung yang tingkat pendapatannya sedang lebih bersikap positif terhadap atribut ekonomis dan memutuskan untuk memilih produk tabungan karena faktor ekonomis, penabung yang tingkat pendapatannya tinggi lebih bersikap positif terhadap atribut keamanan dan memutuskan untuk memilih produk tabungan karena

	Tahun : 2012		model tabel kontingensi	faktor keamanan. - Penabung berusia muda dan berusia tua lebih bersikap positif terhadap atribut keamanan
5.	Judul : <i>The Analysis of Psychological Factors Affecting Savers in Malaysia</i> Peneliti : Lim Chee Seong, Sia Bik Kai, Gan Guan Joo Tahun : 2011	Dependen : - Pola menabung Independen : - Pengendalian diri - pengaruh sosial - perilaku menabung	- Analisis regresi ordinal	- Perilaku menabung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola menabung. - Pengendalian diri berpengaruh secara signifikan terhadap pola menabung. - Pengaruh sosial terutama pengaruh dari orang tua sejak kecil berpengaruh secara signifikan terhadap pola menabung.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Literasi keuangan berpengaruh terhadap probabilitas menabung dan jumlah tabungan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka probabilitas menabung dan jumlah tabungan juga meningkat. Sebaliknya semakin rendah tingkat literasi keuangan mahasiswa maka probabilitas menabung dan jumlah tabungan semakin rendah. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan probabilitas menabung dan jumlah tabungan.

Pengendalian diri berpengaruh terhadap probabilitas menabung dan jumlah tabungan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa maka probabilitas akan menabung dan jumlah tabungan mahasiswa juga meningkat. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengendalian diri mahasiswa maka probabilitas menabung dan jumlah tabungan semakin rendah pula. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengendalian diri dengan probabilitas menabung dan jumlah tabungan mahasiswa.

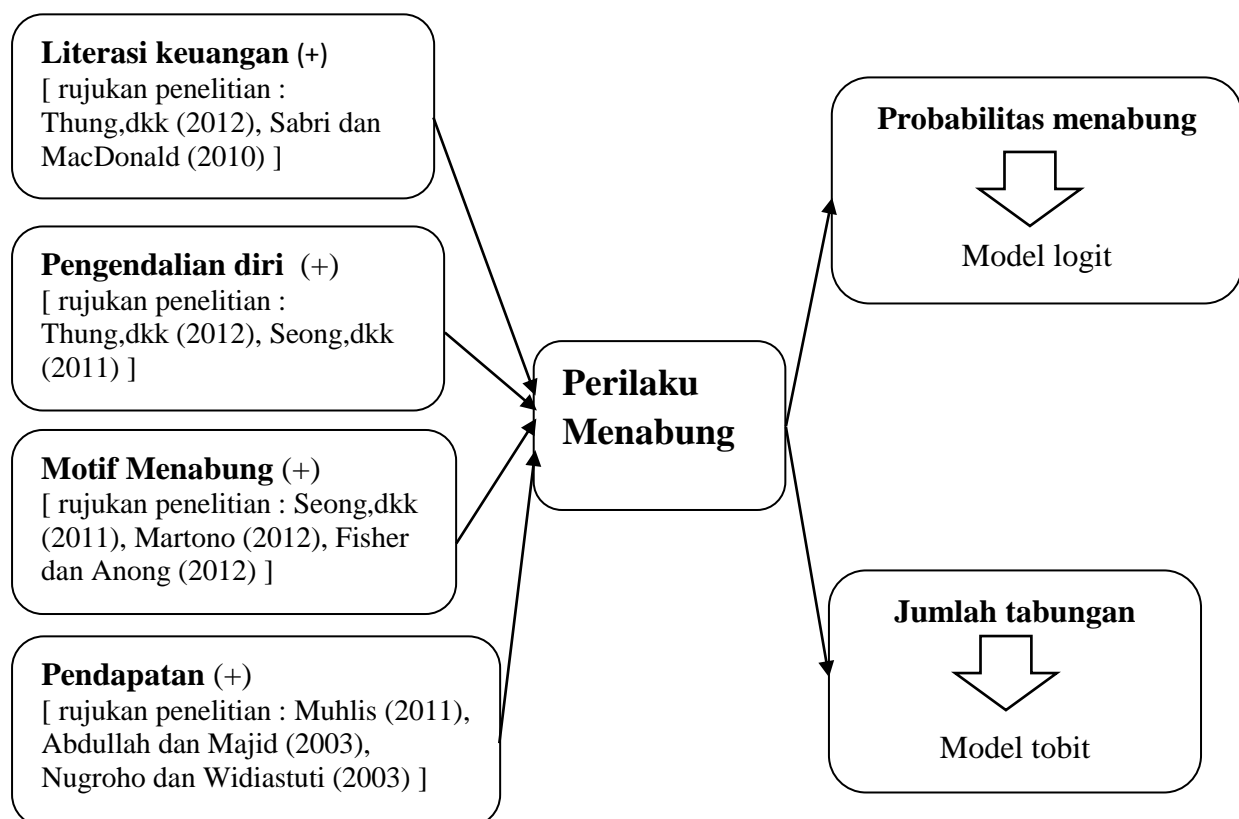
Motif menabung merupakan suatu dorongan dari internal maupun eksternal yang mendorong mahasiswa untuk menabung. Apabila mahasiswa memiliki motif menabung yang

tinggi maka kemungkinan mahasiswa akan menabung dan jumlah tabungan mahasiswa juga akan tinggi. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara motif menabung dengan probabilitas menabung dan jumlah tabungan.

Pendapatan berpengaruh terhadap probabilitas menabung dan jumlah tabungan. Apabila tingkat pendapatan mahasiswa meningkat maka probabilitas menabung dan jumlah tabungan juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat pendapatan mahasiswa menurun maka probabilitas menabung dan jumlah tabungan akan menurun. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan dengan probabilitas menabung dan jumlah tabungan mahasiswa.

Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Abdullah dan Majid (2003), Nugroho dan Widiastuti (2003), Sabri dan MacDonald (2010), Muhlis (2011), Seong,dkk (2011), Fisher dan Anong (2012), Martono (2012), Thung,dkk (2012).

2.4. Hipotesis

Mengacu pada dasar pemikiran dan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel literasi keuangan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
2. Variabel pengendalian diri pendapatan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
3. Variabel motif menabung diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
4. Variabel pendapatan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.
5. Variabel literasi keuangan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan mahasiswa.
6. Variabel pengendalian diri pendapatan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap jumlah tabungan mahasiswa.
7. Variabel motif menabung diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan mahasiswa.
8. Variabel pendapatan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007) variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Sedangkan menurut Nasir (dikutip oleh Rahmawati, 2010) definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.1.1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2000). Pada penelitian ini terdapat dua variabel dependen. Variabel dependen yang pertama yaitu probabilitas menabung dengan skala pengukuran berupa skala dummy, 1 = menabung dan 0 = tidak menabung. Probabilitas menabung merupakan keputusan seseorang apakah memilih untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak melakukan kegiatan menabung. Variabel dependen yang kedua yaitu jumlah tabungan. Jumlah tabungan adalah total tabungan yang terkumpul pada bulan lalu yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.1.2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2000). Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini adalah :

a. Literasi Keuangan (X1)

Menurut Mason dan Wilson (dikutip oleh Krishna,dkk, 2010) literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Variabel ini diukur dengan skala likert (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krishna,dkk (2010), Sabri dan Mac Donald (2010), Sina (2012), Thung,dkk (2012), dan Nababan dan Sadalia (2013), indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan yaitu :

1. Menyimpan sebagian uang di rumah tidak sepenuhnya aman. (Lk1)
2. Ketika saya sudah mendapatkan gaji, saya akan mengalokasikan sebagian gaji untuk investasi. (Lk2)
3. Sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu untung dan rugi sebelum melakukan investasi. (Lk3)
4. Sebaiknya kita bijaksana dalam mengatur keuangan sehingga tidak berhutang kepada siapapun. (Lk4)
5. Pinjaman kredit untuk kegiatan produktif lebih baik daripada pinjaman kredit untuk kegiatan konsumtif. (Lk5)

b. Pengendalian diri (X2)

Menurut Otto,dkk (dikutip oleh Putra,dkk, 2013) pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan atau tidak terencana yang muncul karena suatu dorongan yang kuat dari dalam diri untuk membeli dengan segera. Variabel ini diukur dengan skala likert (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4

= setuju, 5 = sangat setuju). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sumaryono (2008), Thung,dkk (2012), Seong,dkk (2011), dan Putra,dkk (2013), indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel pengendalian diri yaitu :

1. Perilaku hidup boros tidak sesuai dengan norma dan etika. (Pd1)
2. Saya lebih memilih membeli suatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. (Pd2)
3. Konsumsi barang dan jasa yang saya lakukan sebisa mungkin sesuai dengan perencanaan anggaran pengeluaran. (Pd3)
4. Membeli suatu barang atau jasa pada saat ada program diskon, pameran, dan sejenisnya merupakan salah satu cara untuk menghemat uang. (Pd4)
5. Tingkat pengeluaran diusahakan lebih kecil dari tingkat pendapatan. (Pd5)

c. Motif Menabung (X3)

Motif menabung adalah sesuatu hal baik dari internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan menabung. Variabel ini diukur dengan skala likert (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martono (2002), dan Fisher dan Anong (2012), indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel motif menabung yaitu :

1. Saya menabung agar uang saya tersimpan dengan aman. (Mm1)
2. Dengan menabung, saya bisa membeli barang atau jasa dan berbagai keperluan pada masa yang akan datang. (Mm2)
3. Dengan menabung, saya memiliki cadangan dana apabila sewaktu-waktu terdapat kebutuhan yang tidak terduga. (Mm3)
4. Dengan menabung, saya bisa menginvestasikan uang saya pada suatu hari nanti. (Mm4)
5. Dengan rajin menabung, dapat menghindarkan kita dari sifat boros dan melatih kita agar bijak dalam menggunakan uang. (Mm5)

6. Saya menabung karena budaya rajin menabung telah ditanamkan dan diajarkan sejak kecil oleh orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. (Mm6)
7. Dengan menabung, saya memiliki bekal uang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Mm7)

d. Pendapatan (X4)

Pendapatan merupakan total pendapatan atau transfer mahasiswa yang berasal dari transfer orang tua atau beasiswa atau pekerjaan sampingan atau sumber lainnya yang dinyatakan dalam rupiah per bulan.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2004) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan arakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti unuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana (S1) jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, jurusan Manajemen , jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro baik laki-laki maupun perempuan sejumlah 2022 mahasiswa.

Menurut Soeratno dan Arsyad (2008) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian yang menjadi objek yang sesungguhnya dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, metode penarikan sampling menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *judgement sampling*. Menurut Kuncoro (2009) *judgement sampling* adalah salah satu jenis dari *purposive sampling* selain *quota sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Manajemen , dan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2011-2013 yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Penentuan sampel minimal dapat dilihat dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

$$n = \frac{2022}{1+2022 \cdot 0,05^2} = 335 \text{ pembulatan} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dari 335 sampel, kemudian setiap jurusan diambil sampelnya dengan perbandingan yang proporsional. Rumus pembagiannya sebagai berikut :

Sampel per jurusan =

$$\frac{\text{jumlah mhs per jurusan angkatan 2011–2013}}{\text{jumlah total mhs iesp, manajemen, akuntansi angkatan 2011–2013}} \times \text{hasil rumus slovin}$$

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah

3.3.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2009). Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu data hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa mahasiswa S1 jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Akuntansi, dan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2011-2013 yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang menjadi responden.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan dari pihak lain (Muhidin dan Abdurahman, 2007). Pada penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Bank Indonesia, Subbag Akademik Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, website pangkalan data perguruan tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, website Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, jurnal ilmiah, dan studi kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dengan teknik kuesioner dan wawancara. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007) definisi teknik kuesioner dan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Teknik kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.
2. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan sumber data (responden).

Sedangkan untuk mengumpulkan data sekunder menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat data sekunder yang didapat dari instansi dan beberapa sumber yang terkait dengan penelitian ini.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

3.5.1.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghazali, 2011). Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas butir pertanyaan dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Sunyoto (2011) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

3.5.1.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2011). Sunyoto (2011) menyebutkan bahwa uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan melakukan korelasi bivariate antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan nilai total konstruk atau variabel. Apabila korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan tersebut adalah valid. Sebaliknya, apabila korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan tersebut adalah tidak valid.

3.5.2. Metode Analisis Regresi Logistik

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung, pada penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Data diolah dengan program EViews 8. Alasan memakai model regresi logistik karena pada penelitian ini salah satu variabel dependennya berupa variabel *dummy* dengan dua kategori yaitu 0= memilih untuk tidak menabung dan 1= memilih untuk menabung. Menurut Ghazali (dikutip oleh Prabowo, 2010) kelebihan model regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lainnya, antara lain regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel pejelasan tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama setiap grup. Selain itu, variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit dan dikotomi. Gujarati (dikutip oleh Anwar, 2013) menyatakan bahwa regresi logistik juga mengabaikan masalah heteroskedastisitas, artinya variabel terikatnya tidak memerlukan homoskedastisitas untuk masing-masing variabel bebasnya.

Model fungsi persamaan dasar pertama dalam penelitian ini adalah

$$PM = f(LK, PD, MM, INC) \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

PM = probabilita mahasiswa untuk memilih menabung atau tidak menabung

LK = literasi keuangan (skala likert)

PD = pengendalian diri (skala likert)

MM = motif menabung (skala likert)

INC = pendapatan (dalam rupiah)

Dalam model ekonometrika dengan metode analisis regresi logistik binari adalah

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 LK + \beta_2 PD + \beta_3 MM + \beta_4 INC + \mu \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

P = probabilitas menabung

LK = literasi keuangan (skala likert)

PD = pengendalian diri (skala likert)

MM = motif menabung (skala likert)

INC = pendapatan (dalam rupiah)

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

μ = kesalahan pengganggu

3.5.2.1. Menilai Model Fit

H_0 = model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_1 = model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's statistics goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's statistics goodness of fit test* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima yang berarti baik karena model dapat

memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.2.2. Uji Variabilitas

Output *logistic regression* pada *evIEWS* menyediakan nilai McFadden R-squared yang merupakan ukuran yang analog dengan R^2 pada regresi OLS sehingga sering disebut pseudo R^2 (Ghazali, 2013). Apabila nilai McFadden R-squared mendekati 1 atau dengan kata lain semakin besar nilainya maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik garis regresi logistiknya.

3.5.2.3. Uji Signifikansi Parameter

Apabila nilai p signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya apabila nilai p signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Apabila *coefficient* bertanda positif dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependennya. Sebaliknya apabila *coefficient* bertanda negatif dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependennya. Menurut Ghazali (dikutip oleh Prabowo, 2011) parameter dengan tingkat signifikansi yang negatif, menurunkan probabilitas terpilihnya pilihan terhadap kategori referensi. Sedangkan Parameter dengan tingkat signifikansi yang positif, menaikkan probabilitas terpilihnya pilihan terhadap kategori referensi.

3.5.3. Metode Analisis Tobit

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung menggunakan analisis tobit. Data diolah dengan program *EVIEWS 8*. Menurut Gujarati (dikutip oleh Anjani, 2012) metode tobit mengasumsikan bahwa variabel-variabel bebas tidak terbatas nilainya (*noncensored*); hanya variabel tidak bebas yang *censored* ;

semua variabel (baik bebas maupun tidak bebas) diukur dengan benar; tidak ada *autocorrelation*; tidak ada *heteroscedascity*; tidak ada multikolinearitas yang sempurna; model matematis yang digunakan menjadi tepat. Model kedua dalam penelitian ini memakai model tobit karena skala variabel terikat bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model matematis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$JT = \beta_1 LK + \beta_2 PD + \beta_3 MM + \beta_4 INC \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

JT = Jumlah tabungan (dalam rupiah)

LK = Literasi Keuangan (skala likert)

PD = pengendalian diri (skala likert)

MM = Motif Menabung (skala likert)

INC = Pendapatan (dalam rupiah)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

3.5.3.1. Uji Signifikansi

Hasil penelitian diolah menggunakan Eviews 8, apabila nilai prob lebih kecil dari nilai signifikansi yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai prob lebih besar dari nilai signifikansi yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.